

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN SEKTOR PERTANIAN DI DESA PUSIAN BARAT KECAMATAN DUMOG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW PROVINSI SULAWESI UTARA

¹Susiana Setianingsih; ²Riando Romario Mameyao

¹Dosen Tetap Program Studi Ilmu Pemerintahan

Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara

²Alumni Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Pemerintahan

Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara

email : ¹ana_stip07@yahoo.com; ²riandorio00@gmail.com

Paper Accepted: 30 September 2022

Paper Reviewed: 1-10 Oktober 2022

Paper Edited: 10-20 Oktober 2022

Paper Approved: 22 Oktober 2022

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian“. Tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu pertama untuk mengetahui gambaran mengenai peran pemerintah dalam pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat. Kedua untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat. Ketiga untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Variabel eksogen adalah peran pemerintah desa dan variabel endogen adalah Pengelolaan Sektor Pertanian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pemerintah Desa Peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat dinilai sudah berjalan cukup baik yaitu dengan peran pemerintah dalam meningkatkan sektor pertanian dengan membantu masyarakat membangun Sistem irigasi/pengairan ke lahan lahan pertanian milik masyarakat tani. Kemudian faktor pendukung peran pemerintah desa dalam pengelolaan pertanian di Desa Pusian Barat ini dapat berjalan dengan baik adalah adanya komitmen dan kerja keras dari Pemerintah Desa Pusian. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan akses lahan, penyediaan modal dan umur petani yang sudah tua. Upaya dari Peran pemerintahan desa dalam pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat sudah baik dalam mengupayakan yaitu dengan memberikan penyuluhan, membangun jalan perkebunan serta melakukan upaya rehabilitasi pertanian.

Kata Kunci : Peran Pemerintah, Sektor Pertanian, Komitmen, Kerja Keras

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun

sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani.

Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian.

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek penting sebagai roda penggerak ekonomi negara. Hal ini dikarenakan pertanian dari segi produksi menjadi sektor kedua paling berpengaruh setelah industri pengolahan. Sedangkan bila dibandingkan sektor lainnya pertanian masih berada di posisi teratas selain sektor perdagangan dan sektor konstruksi. Dengan demikian, sektor pertanian mampu mengangkat citra Indonesia di mata dunia,

Maka dari itu menurut Sri Setyadi Harjadi (1975) pertanian adalah usaha untuk mencapai hasil yang maksimum dengan mengelola faktor tanaman dan lingkungan.

Terutama sebagai negara agraris yang cukup produktif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah bahwa Pemerintah Daerah di beri kewenangan untuk mengurus urusan pilihan dalam pasal 11 ayat (1) meliputi :

- 1) Kelautan dan perikanan;
- 2) Pariwisata;
- 3) Pertanian;
- 4) Kehutanan;
- 5) Energi dan Sumber Daya Mineral;
- 6) Perdagangan;
- 7) Perindustrian;
- 8) Transmigrasi;

Arti dari Bunyi pasal diatas adalah setiap wilayah kabupaten memiliki

mempunyai hak untuk mengelola sumber daya alam pertanian baik di dalam administrasinya dan penegakan hukumnya terhadap peraturan daerahnya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah, hak-hak yang dimaksud antara lain hak mengelola kekayaan daerah, untuk mendapatkan hasil yang menguntungkan untuk masyarakat. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional.

Beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, Ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu; sektor pertanian menghasilkan produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri (Agroindustri), sebagai negara agraris populasi disektor pertanian (pedesaan) membentuk proporsi yang sangat besar.

Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk-produk dalam negeri terutama produk pangan perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin, sebagai negara agraris populasi disektor pertanian (pedesaan) membentuk proporsi yang sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk-produk dalam negeri terutama produk pangan. Sejalan dengan itu ketahanan pangan yang terjamin merupakan prasyarat kestabilan sosial dan politik, sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding negara lain.

Salah satu wilayah penghasil beras adalah Kabupaten Bolaang Mongondow yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara.

Kabupaten Bolaang Mongondow masih menjadi lumbung beras di Sulawesi Utara. Sebanyak 56 persen total produksi di Sulawesi Utara ada di Bolmong. Data di Dinas Pertanian menyebut produksi beras tahun 2016 menyentuh angka 182.259 ton sementara ketersediaannya 152.283 ton. Hasil gabahnya ada 340.000 ton.

Produksi ini ditanam di sawah seluas 63.292 hektar dengan luas panen 60.204 hektar. Dari hasil ini, konsumsi beras per bulan mencapai 2.498,07 ton dengan jumlah warga Bolmong sebanyak 220.093 jiwa.

Cetak sawah baru yang pada tahun 2016 lalu, seluas 1.970 hektar. Hingga 2017 ini, capaian program cetak sawah sudah mencapai 40 ribu hektar.

Tahun ini target pemerintah pusat naik jadi 360 ribu ton. Namun Dinas Pertanian yakin target tersebut akan tercapai, seiring pencapaian Agustus sudah 80 persen Bolmong memang menjadi lumbung beras di Sulawesi Utara. Rata-rata produksinya meningkat tiap tahunnya.

Bolaang Mongondow adalah salah satu kabupaten penghasil beras, Tepatnya Berada di Desa Pusian Barat, Kecamatan Dumoga, Dumoga adalah Kecamatan yang terdiri dari 12 desa yang sebagian besar masyarakat desa dari 12 desa tersebut berprofesi sebagai Petani Beras. Beras dari daerah ini sangat terkenal di Provinsi Sulawesi Utara, maka dari itu banyak masyarakat yang mengkonsumsi Beras dari daerah ini, Pusian Barat, Desa Pusian Barat adalah hasil Pemekaran wilayah dari Desa Pusian.

Mengenai Produksi pangan di Desa Pusian Barat Menurut Peneliti Masih Kurang Memadai Karena Sistem Pertanian Masyarakat yang belum ditingkatkan semaksimal mungkin oleh para Petani maupun dari Pemerintah Desa sehingga belum mencapai hasil maksimal di sektor pertanian. Berdasarkan pernyataan dari beberapa sumber masalah yang sering terjadi di pertanian di desa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Akses Lahan

Keterbatasan Akses lahan merupakan masalah utama pertanian di desa. Daerah

pedesaan kini sedang gencar dilakukan alih fungsi lahan secara besar besaran, selain itu juga kini sebagian lahan pertanian di desa juga telah terbentur dengan area hutan lindung. Area hutan lindung tidak dapat dikembangkan menjadi lahan pertanian. Padahal lahan tersebut masih sangat produktif untuk bisa ditanami berbagai jenis komoditi pertanian.

2. Terbatasnya Jumlah Penyuluhan

Daerah pedesaan umumnya sedikit memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menyebabkan petani desa masih banyak memerlukan edukasi mendalam tentang perkembangan teknologi serta cara-cara terbaru untuk meningkatkan produktifitas pertanian. Tenaga penyuluhan bisa melakukan langkah edukasi ini.

3. Pengadaan Sarana Produksi Pertanian

Masalah pertanian di desa tidak jauh dengan keterbatasan pengadaan produksi pertanian. Terdapat sejumlah sarana produksi pertanian yang masih kurang memadai yang biasa dipakai oleh petani. Diantaranya seperti ketersediaan bibit unggul, pupuk, teknologi dan lainnya.

Petani di desa seringkali mengalami masalah gagal panen karena bibit padi yang kurang berkualitas. Hal ini mengakibatkan tanaman cepat mati karena diserang oleh hama.

Terkait pupuk yang tidak terdistribusi dengan tepat. Walaupun telah disubsidi oleh pemerintah, namun penyaluran pupuk tersebut sering tidak tepat sasaran atau macet sehingga tidak sampai ke tangan petani. Selain itu belum lagi sebagian oknum yang malah mencari keuntungan sendiri dengan menimbun pupuk subsidi untuk dijual kembali dengan harga yang lebih mahal.

Alat pertanian yang digunakan petani di desa masih tradisional. Hal ini dapat menyebabkan masalah di beberapa sektor. Seperti kurangnya produktifitas yang diakibatkan oleh waktu yang kurang efisien, serta cara tanam yang kurang efektif.

4. Keterbatasan Penyediaan Modal

Semua sudah mengetahui bahwa memulai usaha pertanian di desa juga

banyak membutuhkan modal. Belum lagi jika kebetulan sedang gagal panen, petani akan berusaha mencari modal pengganti agar bisa dengan cepat menanam pengganti. Pastinya tidak sedikit dana yang dibutuhkan.

Memang telah banyak bantuan Pemerintah melalui perbankan yang menyediakan pinjaman untuk para petani. Namun kadang syarat yang diajukan masih memberatkan mereka. Perbankan juga dianggap kurang bisa menyentuh petani agar lebih memilih bank sebagai tempat penyedia modal. Padahal dibanding pinjam rentenir, bank lebih meringankan dalam hal bunga yang harus dibayar.

Kebanyakan untuk urusan modal usaha petani lebih menyukai meminjam kepada rentenir. Rentenir biasa datang langsung ke petani tanpa melalui prosedur khusus. Hal ini lah salah satu yang membuat petani lebih menyukai meminjam dana lewat rentenir ketimbang perbankan. Selain itu melalui rentenir, uang yang didapat lebih cepat cair dan mudah didapat

5. Sistem Penjualan Hasil Pertanian Yang Merugikan Petani

Sistem penjualan hasil pertanian juga kerap kali menjadi masalah pertanian di desa. Para petani hanya mampu menjual hasil pertaniannya dengan sistem tengkulak. Hal ini sangat merugikan petani. Harga jual yang diberikan petani

Selain itu tidak ada sistem pembatasan minimal atau maksimal dari harga jual membuat petani kesulitan menentukan harga yang tepat. Petani yang merasa dirugikan dengan hal ini memilih enggan untuk bertani kembali. Alih-alih bertani, mereka lebih memilih beralih profesi seperti menjadi buruh

Hasil pertanian juga terjadi saat waktu panen melimpah untuk komoditi beras, jagung atau kedelai. Harga-harga komoditi tersebut cenderung turun. Hal ini akan turut mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh petani. Sebaliknya jika tidak masuk waktu panen, justru beberapa harga komoditi tersebut sedang naik yang juga bisa menimbulkan kerugian bagi petani. Dari tanaman Jagung Yang ditanam petani selama masa tanam 95 hari itu keuntungan bersih yang di dapat per hektar sekitar Rp.

13,5 juta dengan rincian hasil panen mencapai Rp. 27 juta lebih dikurangi biaya produksi sebesar Rp. 13,8 juta ubinannya rata-rata mencapai 6,55 ton , dan harga di pasaran Rp 4.300 per kilogram. Dibandingkan dengan pekerjaan lain seperti Tambang Emas masyarakat hasil yang di dapat dari Tambang Emas masyarakat tersebut lebih besar berkisar Rp. 18 juta perbulan dengan hitungan emas yang didapatkan mencapai 5 gram per hari dan harga per gram Rp 600,000 ribu rupiah.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka tentunya perlu adanya upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan hasil atau produksi beras di Desa Pusian Barat. Sebagai wilayah yang sangat potensial untuk dijadikan kawasan agropolitan yaitu kawasan yang berbasis pertanian yang berkelanjutan sehingga sektor pertanian dapat terus dijadikan sektor unggulan di Kecamatan Dumoga

Desa Pusian Barat sebagai pusat pemerintahan di wilayah tentu perlu memberikan perhatian dalam pengelolaan sektor pertanian sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha pertaniannya sehingga hasil pertanian dapat meningkat dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil pengamatan dan didukung oleh berbagai informasi, Peranan pemerintah Desa Pusian Barat dalam Pengelolaan sektor Pertanian dapat di identifikasi berbagai fenomena yaitu belum optimalnya pemerintah desa memberikan penyuluhan kepada masyarakat petani untuk meningkatkan produktifitas tanaman pertanian.

Pemerintah Desa pada sisi lain masing kurang dalam memberi perhatian tentang dukungan sarana dan prasarana yang dapat di optimalkan oleh petani dalam meningkatkan hasil pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat petani dan juga pemerintah desa kurang dalam memberi perhatian untuk memfasilitasi hasil produksi pertanian masyarakat terutama dalam hal penjualan hasil hasil pertanian dengan pihak ketiga atau orang lain, jika Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap potensi yang dimiliki maka peluang untuk memajukan desa tersebut akan lebih besar.

Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran Pemerintah Desa Pusian Barat dalam pengelolaan sektor pertanian di Kecamatan Dumoga. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti sektor-sektor potensial apa saja yang ada di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga sehingga dapat menjadi acuan bagi pemerintah Desa Pusian Barat untuk bisa menentukan kebijakan ekonomi terhadap besarnya Keuntungan pada sektor pertanian. Karena itu Penulis mengangkat judul Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian Di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan sektor Pertanian di Desa Pusian Barat?
2. Apa yang menjadi faktor Pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat?

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga

Kabupaten Bolaang Mongondow secara mendalam, rinci dan tuntas.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa obyek diantaranya di lingkungan Desa Pusian Barat , serta kondisi alamiah di desa Pusian Barat yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Disini peneliti mencari fakta tentang bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan sektor Pertanian di Desa Pusian Barat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow dengan intepretasi yang tepat, serta akan mempelajari masalah yang terjadi di lapangan, termasuk didalamnya adalah kegiatan, pandangan, sikap, serta proses yang berlangsung dalam pengembangan potensi Pertanian di daerah tersebut.

Dalam observasi ini peneliti mencari dan mengamati beberapa hal antara lain sarana prasarana yang tersedia baik di lingkungan Pemerintahan Desa Pusian Barat , maupun di lingkungan Desa lain, sampai dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam pengembangan potensi pariwisata.

Awal observasi peneliti melihat kondisi sarana prasarana serta kegiatan yang berlangsung di lingkungan Desa Pusian Barat, dan selanjutnya peneliti mengamati ketersediaan sarana prasarana di beberapa wilayah Pertanian Di Desa Pusian Barat. Dalam penelitian ini juga, penulis melakukan analisi data melalui 3 tahapan; reduksi data, penyajian atau display data kesimpulan atau verifikasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji credibility data (validitas internal), uji transferability

(validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas) dan uji confirmability (obyektivitas).

PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian

Informan pertama yang di wawancarai adalah Bapak Meiki S.L. Koyongkam selaku Kepala Desa Pusian Barat, di mana Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi begini seperti yang diketahui karena disini wilayahnya adalah wilayah pertanian/perkebunan maka kami Pemerintah Desa Pusian Barat Melakukan usaha-usaha untuk bisa meningkatkan kualitas masyarakat petani salah satunya dengan melakukan penyuluhan di bidang tanaman seperti padi dan jagung dimana itu adalah pertanian yang di geluti oleh para petani di Desa Pusian Barat, Adapun pertanian lain seperti cabai, tomat, pisang dan singkong yang juga menjadi rutinitas para petani di Desa Pusian Barat itu belum tersosialisasikan dengan baik dan harapannya mudah-mudahan pertanian seperti itu pun kedepannya bisa menjadi garapan kami baik dalam cara penanamannya maupun pemasarannya supaya masyarakat bisa lebih mudah dalam penjualannya”

Adapun Tanggapan dari Sekdes Pusian Barat Ibu Antia F. Yayubangki Beliau mengatakan:

“Peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan sektor pertanian di desa ini meliputi pembangunan fisik seperti talut/irigasi persawahan, jalan jalan kebun, sedangkan program lain yang non fisik antara lain pembinaan generasi muda, dan penyuluhan”

Selanjutnya Ketua BPD Desa Pusian Barat Bapak Deddy Papene Beliau

mengatakan :

‘Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Pusian Barat sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat yang berdasar dari visi misi dari Desa Pusian Barat dan juga berdasarkan kebutuhan masyarakat petani sehingga masyarakat selama ini merasa senang berkat kerja sama dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah Desa Pusian Barat’

Untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat peneliti juga melakukan Wawancara kepada Wakil Ketua BPD Ibu Marce Maleteng Beliau mengatakan:

“Hampir sebagian besar penduduk di Desa ini bermata pencaharian utamanya adalah petani. Dan sebagiannya lagi sebagai buruh bangunan sebagai mata pencaharian sampingan. Karena jika mengharap dari hasil pertanian saja tidak cukup karna rendahnya harga jual jagung dan beras di pasaran. Sedangkan ekonomi semakin sulit sedangkan penduduk di sini rata-rata tingkat pendidikannya hanya sampai SMP saja makanya menurut saya pemerintah harus lebih meningkatkan bantuan dan dukungan terhadap masyarakat petani di Desa ini agar hasil yang diharapkan makin meningkat”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Anggota BPD Desa Pusian Barat Ibu Rentini Tongkasi Beliau Mengatakan :

“Saya sangat senang bekerja sama dengan seorang kepala Desa yang benar-benar dapat memberikan panutan, pelayanan sekaligus mengayomi masyarakatnya. Beliau tak pernah segan-segan membantu

masyarakatnya.bahkan Pak Kades Sering turun langsung melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan fisik seperti talut/irigasi persawahan di Desa ini”.

Untuk pembangunan non fisik kususnya meningkatkan potensi pertanian di Desa ini, Kepala Desa senantiasa mengajak dan melakukan pembinaan kepada generasi muda. Kepala Desa juga turut aktif dalam setiap rapat-rapat yang di adakan baik itu yang di adakan oleh kelompok tani maupun yang di adakan oleh organisasi pemuda. Kepala Desa selalu memberikan masukan dan arahan.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara kepada Masyarakat Petani yang ada di Desa Pusian Barat Bapak Herson Kamuntuan:

“Saya sering mengikuti penyuluhan pertanian yang diadakan oleh Dinas Pertanian dan Holtikultura. Penyuluhan menambah pengetahuan saya dalam mengelola pertanian dalam pemberantasan hama dan pengetahuan tentang teknologi pertanian. Pengetahuan yang saya dapatkan lalu saya bagikan dengan anggota kelompok tani yang lain dan warga Desa“.

Informan Selanjutnya Adalah Bapak Benyamin Saleda selaku Masyarakat Petani Di Desa Pusian Barat Beliau Mengatakan :

“Mengenai peran Pemerintah Desa Pusian Barat Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Pusian Barat menurut saya selama ini belum terlihat bahkan belum berjalan optimal namun saya masih merasakan manfaat dari Program Pemerintah tersebut yaitu jalan perkebunan”

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada

masyarakat Petani Ibu Norita Runtu

“Hampir setiap kegiatan-kegiatan yang ada di Desa ini selalu bergotong royong. Salah satu contohnya saat membangun saluran irigasi, para warga saling bergotong royong karena warga di sini juga kebanyakan adalah buruh bangunan, sehingga tidak perlu lagi membayar buruh untuk mengerjakan pembangunan di Desa Pusian Barat”

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Petani Bapak Yan Mengi:

“Masyarakat di Desa Pusian Barat ini sangat antusias menyambut setiap ada kegiatan yang dapat memberdayakan potensi pertanian yang ada di daerah kami. Persoalan hanya terletak pada bagaimana upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa untuk merangkul tokoh-tokoh masyarakat dalam menggerakan mereka karena maju tidaknya pembangunan di Desa ini sangat bergantung kepada kepemimpinan Pemerintahan Desa atau Kepala Desa“.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat petani Ibu Anita Pola Beliau Mengatakan :

“Saya sangat senang memiliki Kepala Desa Seperti Pak Meiki, beliau sangat ramah dan perhatian terhadap warganya. Beliau juga selalu membantu masyarakat tanpa mengharapkan imbalan, bahkan beliau tak pernah membeda bedakan warganya. Beliau selalu mengajak masyarakat di Desa ini untuk berdiskusi. Beliau juga dekat dengan warganya,apalagi para petani di Desa. Beliau selalu memberikan nasehat dan mengajak petani untuk lebih produktif dalam meningkatkan hasil panen agar dapat membangkitkan potensi

pertanian di Desa Pusian Barat”.

Dari hasil wawancara di atas Peran Pemerintah Desa Pusian Barat dalam Mengelolah sektor pertanian di Desa ini masih kurang optimal dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait dengan perkembangan teknologi di bidang pertanian, dan peran pemerintah desa dalam membantu petani terkait dengan pemasaran hasil panen agar harga jual selalu stabil.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Pusian Barat

Informan Pertama Adalah Bapak Meiki S.L. Koyongkam selaku Kepala Desa Pusian Barat Beliau Mengatakan :

“Iya jadi menurut saya itu Faktor pendukung Pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat Adalah Desa Pusian Barat memiliki potensi pertanian yang sangat besar dimana secara topografi Desa Pusian Barat memiliki Lahan perkebunan dan pertanian yang luas dan subur. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat adalah Masih kurangnya jumlah petani. Itu yang menjadi penghambat dari pengelolaan pertanian menurut saya”.

Adapun Tanggapan dari Sekdes Pusian Barat Ibu Antia F Yayubangki, Beliau mengatakan bahwa :

“Menurut Saya Faktor pendukung dalam pengelolaan usaha petani adalah Iklim dan kondisi alam yang sangat mendukung dalam pengembangan usaha pertanian, daerah Pusian Barat menjadi tempat yang cocok untuk budidaya tanaman jagung dan padi. Dan untuk faktor penghambatnya adalah keterbatasan akses lahan, lahan

yang sudah berbatasan dengan hutan lindung yang tidak bisa dijadikan lahan pertanian untuk menanam jagung”

Selanjutnya Peneliti mewawancarai Ketua BPD Pusian Barat Bapak Deddy Papene Beliau mengatakan :

“Iya menurut saya faktor pendukung dari pengelolaan pertanian adalah pengetahuan petani yang sudah mengetahui cara membudidayakan Jagung dan padi dengan mengikuti pelatihan, penyuluhan dan belajar sendiri dalam mengembangkan usaha tani jagung dan Padi. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah kurangnya penyediaan modal dari petani untuk membeli bibit dan untuk memenuhi biaya lainnya”

Adapun tanggapan dari Wakil Ketua BPD Desa Pusian Barat Ibu Marce Maleteng , Beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dari pengelolaan sektor pertanian di Desa Ini adalah Informasi yang juga menjadi penunjang bagi usaha tani karena petani yang berada di Desa Pusian Barat ini selalu mendapatkan informasi mengenai budidaya jagung dan padi dengan baik untuk faktor penghambat pengelolaan pertaniannya sendiri menurut saya adalah sistem penjualan yang merugikan petani ini adalah faktor yang membuat petani ingin beralih profesi menjadi penambang emas karena upah yang di dapatkan lebih besar dan dengan waktu yang singkat “

Berikutnya peneliti juga mewawancarai anggota BPD Desa Pusian Barat Ibu Rentini Tongkasi Beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya faktor pendukung pengelolaan pertanian adalah Jagung

dipanen ketika sudah waktunya dipanen, pengetahuan pengelolaan tanaman jagung yang sudah diketahui oleh petani namun belum bisa dikembangkan lebih lanjut dan untuk faktor penghambatnya sendiri adalah cuaca ekstrim menjadi penghambat yang paling menentukan keberhasilan usaha petani jagung dan padi“.

Adapun tanggapan dari informan selanjutnya yang merupakan petani di Desa Pusian Barat Bapak Herson Kamuntuan Beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya faktor pendukung pengelolaan sektor pertanian adalah pengalaman petani yang baik yang sudah terjun lama di bidang pertanian sedangkan faktor penghambat adalah alat dan mesin pertanian menjadi penghambat dikarenakan tidak ada ketersediaan alat pertanian untuk pembuatan pupuk oleh para petani karena kurangnya modal sehingga petani tidak mampu membeli alat dan mesin pertanian“.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Benyamin Saleda Selaku Petani di Desa Pusian Barat beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu sendiri faktor pendukung pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat ini adalah rata-rata petani di daerah ini sudah menggunakan bibit unggul yang dibeli dari toko pertanian sehingga besar kemungkinan mendapatkan hasil tanaman yang unggul pula sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah jika terjadi bencana banjir lahan-lahan pertanian menjadi rusak dan tidak ada hasil pertanian yang dapat dipanen untuk dijual“.

Selanjutnya wawancara dengan Petani Desa Pusian Barat Ibu Norita Runtu beliau

mengatakan:

“Faktor pendukung pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat adalah cara pengelolaan lahan yang baik dari para petani menjadi pendukung pengelolaan sektor pertanian menurut saya karena kalau petani tidak bisa mengelolah lahan secara baik maka tanaman yang ditanam tidak akan mendapatkan hasil yang baik juga sedangkan faktor penghambat pengelolaan adalah Harga pupuk yang mahal sehingga petani tidak bisa membeli pupuk dalam jumlah banyak karena keterbatasan modal dalam pengelolaan lahan tersebut dan juga karena adanya pandemi COVID-19 maka kegiatan pertanian di Desa Pusian Barat tidak berjalan dengan baik”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai petani Desa Pusian Barat Bapak Yan Mengi Beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya faktor pendukung dari pengelolaan sektor pertanian adalah dengan cara pengendalian hama dengan baik contohnya dengan mengusir hama tikus yang dapat merusak hasil pertanian di lahan yang kita olah sedangkan untuk faktor penhambat adalah umur petani yang sudah tidak mudah lagi sehingga sudah tidak mampu mengelolah lahan pertanian karna tenaga yang sudah tidak kuat lagi“.

Selanjutnya peneliti mewawancarai petani Desa Pusian Barat ibu Anita Pola Beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dari pengelolaan sektor pertanian adalah Sistem pengairan atau irigasi menuju ke lahan pertanian yang baik sehingga tanaman menjadi subur sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan sektor

pertanian adalah harga yang rendah pada saat penjualan hasil pertanian sehingga petani tidak merasa diuntungkan saat memanen hasil pertanian”.

Dari hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat adalah Petani di Desa ini sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengelolah pertanian sedangkan faktor penghambatnya adalah Cuaca ekstrim Keterbatasan dana serta Keterbatasan akses lahan pertanian bagi para petani.

Upaya Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Pusian Barat. Pertanyaan ini peneliti mengusulkan untuk Kepala Desa dan Sekdes Serta BPD Dan Jajarannya.

Informan Pertama yang Peneliti wawancarai adalah Kepala Desa Pusian Barat, Bapak Meiki S.L. Koyongkam:

“Untuk upaya kami selaku Pemerintah dalam hal ini sebagai kepala Desa melakukan upaya yang dinamakan Intensifikasi pertanian adalah pengolahan lahan sebaik baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian untuk itu kami menyediakan dan membangun berbagai keperluan untuk lahan pertanian contohnya membangun sistem pengairan dan irigasi untuk memenuhi kebutuhan air di lahan lahan pertanian tersebut“.

Selanjutnya Sekdes Pusian Barat Ibu Antia F Yayubangki juga menambahkan:

“Kami dari pihak Pemerintah membantu menyediakan berbagai Bibit Unggul untuk nantinya digunakan oleh para petani di dalam pengelolaan lahannya dengan baik agar supaya juga mendapatkan hasil yang baik pula.“

Adapun tanggapan dari Ketua BPD Pusian Barat Bapak Deddy Papene beliau mengatakan bahwa :

“Kami Dari Pihak Pemerintah Melakukan usaha untuk memperbaiki lahan pertanian yang semula tidak produktif atau tidak berproduksi menjadi lahan produktif atau mengganti tanaman yang sudah tidak produktif menjadi tanaman yang produktif langkah ini kami lakukan agar supaya mendapat hasil yang lebih baik lagi bagi para petani“.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Wakil Ketua BPD Ibu Marce Maleteng Beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan mewakili pihak Pemerintahan adalah membantu masyarakat tani dengan menyediakan sarana untuk mengusir hama dan penyakit yang biasa menyerang tanaman dalam hal ini menyediakan racun dan juga alat Untuk penyemprot racun untuk bisa dipakai dan digunakan bersama-sama“.

Selanjutnya juga peneliti mewawancarai Anggota BPD Desa Pusian Barat Ibu Rentini Tongkasi:

“Kami Dari pihak Pemerintahan melakukan upaya rehabilitasi pertanian dimana ini adalah usaha untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menggunakan mesin-mesin pertanian modern contohnya untuk memisahkan biji jagung dari batang tengahnya agar supaya jagung bisa langsung dijual dan pada program mekanisme pertanian, tenaga manusia dan hewan bukan menjadi tenaga utama”.

Dari Hasil Wawancara Tersebut bahwa Upaya Pemerintah Desa Pusian Barat lebih ditingkatkan lagi untuk membantu menyediakan berbagai Bibit

Unggul agar hasil panen mempunyai kualitas yang baik, dan alat-alat pertanian yang lebih modern untuk memudahkan para petani dalam bekerja dan lebih menghemat waktu.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat dinilai sudah berjalan cukup baik Namun perlu ditingkatkan agar pemerintah dapat membantu petani dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait dengan perkembangan teknologi di bidang pertanian. Dan juga membantu membangun sistem irigasi air ke lahan yang belum mendapatkan akses air yaitu dengan peran pemerintah dalam meningkatkan sektor pertanian dengan membantu masyarakat membangun Sistem irigasi/pengairan ke lahan lahan pertanian milik masyarakat tani.
2. Faktor Pendukung Peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan pertanian di Desa Pusian Barat ini dapat berjalan dengan baik adalah adanya komitmen dan kerja keras dari Pemerintah Desa pusian Barat dalam hal ini Kepala Desa Pusian Barat yang mendukung agar pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat ini dapat menjadi maju dan berkembang dikarenakan Desa Pusian Barat Sudah memiliki petani yang berpengalaman dalam bidang pertanian untuk mengolah perkebunan serta tanah yang subur. Selain itu juga potensi yang dimiliki oleh Desa Pusian Barat Juga sangat Besar dalam meningkatkan hasil panen dari Pertanian yang digeluti oleh para petani di Desa ini. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah karena adanya pandemi COVID-19 maka kegiatan pertanian di Desa Pusian Barat tidak berjalan dengan baik,
3. Keterbatasan akses lahan, Cuaca Buruk yang dapat merugikan Petani dan juga Keterbatasan Modal, dan yang terakhir adalah umur petani yang sudah tidak muda lagi

Upaya Dari Peran Pemerintahan Desa dalam pengelolaan sektor pertanian di Desa Pusian Barat sudah baik dalam mengupayakan yaitu dengan membangun jalan perkebunan serta melakukan upaya rehabilitasi pertanian adalah dengan meningkatkan hasil pertanian dengan menggunakan mesin-mesin pertanian modern. Serta membantu masyarakat tani dengan cara menyediakan sarana untuk mengusir hama dan penyakit yang bisa menyerang pertanian yang nantinya dapat membuat hasil panen menjadi menurun.

Saran

1. Agar Pemerintah Desa Pusian Barat dapat berperan dalam membantu usaha tani dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait dengan perkembangan teknologi di bidang pertanian. Serta membantu petani terkait dengan pemasaran hasil panen agar harga jual selalu stabil ataupun bisa meningkat.
2. Agar Pemerintah Desa Pusian Barat dapat mengantisipasi/mengatasi Faktor pendukung dan penghambat Contoh lebih fokus dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha tani di Desa Pusian Barat dengan cara mengetahui musim yang cocok untuk menanam jenis tanaman pada saat ingin memulai mengelola lahan pertanian.
3. Agar dapat membantu petani Desa Pusian Barat dengan menghadirkan/mengadakan mesin mesin pertanian modern untuk dipakai oleh para petani yang masih menggunakan cara tradisional dalam melakukan pekerjaan pertanian. Dan

juga membentuk UMKM untuk membeli hasil panen petani yang nantinya bisa di distribusikan langsung ke supermarket.

Kementrian Desa,Pembangunan Daerah Tertingal dan Transmigrasi

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pemerintahan desa

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Delly Mustafa. 2013. *Birokrasi Pemerintah*. Alfabeta: Bandung
- Handayananingrat. 2004. *Pengantar Studi Administrasi dan Management*. Gunung Agung: Jakarta.
- I Nyoman Sumaryadi. 2010. *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Citra Utama: Jakarta
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksara: Jakarta
- Labolo, Muhamad, dkk. 2015. *Dialektika Ilmu Pemerintahan*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Nurmi, Chatim. 2006. *Hukum Tata Negara*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- R. Bintarto. 1986. *Desa-Kota*. Alumni: Bandung.
- Soleh, A. 2017. *Strategi pengembangan potensi desa*. Jurnal Sungkai
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Suradinata Ermaya. 2002. *Manajemen Pemerintahan dalam Ilmu Pemerintahan*. PT. Vidcodata: Jakarta
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Dokumen

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri No 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja

Internet

Sumber

<https://pemerintah.net/pemerintah-daerah/> Diakses Jumat,13-Nov-2020,17:50

Sumber,<https://phreeque.com/berikut-masalah-pertanian-di-desa-yang-penting-diketahui/> diakses,selasa,10-nov-2020,11:00

Sumber

<https://manado.tribunnews.com/2017/08/28/catat-bolmong-masih-lumbung-beras-di-sulut-ini-hasil-produksinya> diakses Rabu 16 desember 2020 12:30

Sumber,https://id.wikisource.org/wiki/Peraturan_Pemerintah_Republik_Indonesia_Nomor_72_Tahun_2005 Diakses

Jumat,13-Nov-2020 18:10

Sumber <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengetian-peran-secara-umum.html> Diakses

Jumat,13-Nov-2020 18:20

Sumber

<https://www.berdesa.com/potensi-desa-pertanian-di-industri-4-0/> Diakses Rabu, 18 November 2020 23:00